

# THE IMPLEMENTATION OF ANDRAGOGY PRINCIPLES BY TUTORS IN THE LIFE SKILL

## PENERAPAN PRINSIP ANDRAGOGI OLEH TUTOR PADA PROGRAM LIFE SKILL

### KOLOKIUUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://kolokium.ppj.unp.ac.id/>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 9, Nomor 1, 2021

DOI: 10.24036/kolokium-pls.v9i1.442

Received 02 Maret 2021

Approved 10 April 2021

Published 22 April 2021

*Yuka Martlisda Anwika<sup>1</sup>, Daeng Ayub<sup>2</sup>, Jaspar Jas<sup>3</sup>*

<sup>1</sup>Universitas Riau

<sup>2</sup>Universitas Riau

<sup>3</sup>Universitas Riau

<sup>4</sup>[yuka.martlisda@lecturer.unri.ac.id](mailto:yuka.martlisda@lecturer.unri.ac.id)

### ABSTRACT

Adult learning is an effort aimed at self-development carried out by individuals without coercion. In applying the principles of adult learning, tutors are required to be active and adjust to the training participants. In this case, the tutor's role is not only in the training process, but starting from the tutor's performance, managing the learning environment, and evaluating the training process. Tutors have an important role in determining the success of a program. The research method uses descriptive quantitative. The technique used in sampling is purposive sampling. For the total population, the percentage of samples taken in this study was 64.5%. So the number of samples in this study were 142 people. Collecting data using a questionnaire with a Likert scale model. Data analysis techniques using percentages. The results showed that the application of Andragogy Principles by Tutors in the Life Skill Program in PKBM Se-Kabupaten Kampar was in the medium category, meaning that from the application of these andragogical principles it was necessary to make improvements to improve the quality and professionalism of tutors in order to achieve the expected adult learning objectives.

**Keywords:** *Andragogy, Life Skill Program*

### ABSTRAK

Pembelajaran orang dewasa merupakan suatu usaha yang ditujukan untuk pengembangan diri yang dilakukan oleh individu tanpa paksaan. Dalam menerapkan prinsip pembelajaran orang dewasa, tutor dituntut untuk aktif dan menyesuaikan dengan peserta pelatihan. Dalam hal ini, peran tutor tidak hanya pada proses dalam pelatihan saja, akan tetapi mulai dari performa tutor, pengelolaan suasana lingkungan belajar, dan mengevaluasi proses pelatihan. Tutor mempunyai peran penting dalam menentukan keberhasilan suatu program. Metode penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif. Teknik yang digunakan dalam penarikan sampel adalah purposive sampling. Keseluruhan jumlah populasi maka persentase sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 64,5%. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 142 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan model Skala Likert. Teknik analisis data menggunakan persentase. Hasil penelitian diperoleh bahwa

penerapan Prinsip Andragogi oleh Tutor pada Program Life Skill di PKBM Se-Kabupaten Kampar berada pada kategori sedang, artinya dari penerapan prinsip andragogi ini perlu dilakukan perbaikan untuk meningkatkan mutu dan profesionalisme tutor agar tercapainya tujuan pembelajaran orang dewasa yang diharapkan.

**Kata Kunci:** Andragogi, Program Life Skill

## PENDAHULUAN

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan menjadi salah satu sarana manusia untuk dapat berkembang dan menggali potensi diri manusia. Dalam pendidikan nonformal terdapat sebuah program life skill. Program life skill adalah pendidikan yang dapat memberikan bekal keterampilan yang praktis, terpakai, terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha, dan potensi ekonomi atau industri yang ada di masyarakat. Program life skill ini memiliki cakupan yang luas, berinteraksi antara pengetahuan yang diyakini sebagai unsur penting untuk hidup lebih mandiri. Dalam penyelenggaraan pendidikan kecakapan hidup (life skill).

Program kecakapan hidup atau life skill umumnya memiliki peserta didik yang bervariasi dan berbeda usia, baik usia muda, dewasa maupun usia tua. Hal ini tentu dalam proses pembelajarannya akan menyesuaikan dengan peserta didik yang ada. Maka, dalam hal ini umumnya menerapkan pembelajaran orang dewasa atau andragogi. Pembelajaran orang dewasa adalah suatu usaha yang ditujukan untuk pengembangan diri yang dilakukan oleh individu tanpa paksaan legal, tanpa usaha menjadikan bidang utama kegiatannya (Supriyanto, 2007). Dalam menerapkan prinsip pembelajaran orang dewasa, tutor dituntut untuk aktif dan menyesuaikan dengan peserta pelatihan. Dalam hal ini, peran tutor tidak hanya pada proses dalam pelatihan saja, akan tetapi mulai dari performasi tutor, pengelolaan suasana lingkungan belajar, dan mengevaluasi proses pelatihan. Tutor mempunyai peran penting dalam menentukan keberhasilan suatu program.

Kabupaten Kampar memiliki beberapa Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang menyebar di beberapa Kecamatan yang ada. Adapun beberapa PKBM yang ada yaitu PKBM Mutiara Kampar yang berlokasi di Air Tiris Kecamatan Kampar, PKBM Tuah Indrapura yang berlokasi di Batang Batindih Kecamatan Rumbio, PKBM Harapan Kita yang berlokasi di Sawah Kecamatan Kampar, PKBM Mau' Izah Hasanah yang berlokasi di Kecamatan Tambang, PKBM Harapan Bangsa yang berlokasi di Kualu Kecamatan Tambang, PKBM Raudha yang berlokasi di Kebun Durian Kecamatan Gunung Sahilan, PKBM Al-Husna yang berlokasi di Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu, PKBM Al-Mulk yang berlokasi di Ranah Singkuang Kecamatan Kampar, PKBM Eka Nusa yang berlokasi di Rumbio Kecamatan Kampar dan PKBM Bunga Tanjung yang berlokasi di Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar. Adapun program-program yang dilaksanakan di PKBM se-Kabupaten Kampar rata-rata menyelenggarakan program Keaksaraan, Pelatihan dan Kursus, Pendidikan Kecakapan Hidup, Taman Bacaan Masyarakat, Kesetaraan Paket A B C dan Bimbingan Belajar.

Beberapa program Kecakapan Hidup atau life skill yang dilaksanakan kurang berjalan secara optimal. Program Kecakapan Hidup atau life skill tergantung dengan situasi dan keadaan, tidak secara rutin. Partisipasi masyarakat masih kurang dalam program life skill.

Hasil program Kecakapan Hidup atau life skill kurang optimal dan kurang dan kurang berdampak bagi peserta program. Hal ini disebabkan oleh partisipasi yang rendah dari peserta program kecakapan hidup atau life skill. Berdasarkan fenomena yang ada penulis merasa perlu untuk meneliti lebih mendalam dan belum ada yang meneliti sebelumnya tentang penerapan prinsip andragogi oleh tutor pada program life skill di PKBM se-Kabupaten Kampar.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi rencana penelitian adalah peserta program kecakapan hidup atau Life Skill di PKBM se Kabupaten Kampar pada tahun 2019 sebanyak 220 orang. Teknik yang digunakan dalam penarikan sampel adalah purposive sampling. Keseluruhan jumlah populasi maka persentase sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 64,5%. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 142 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner model Skala Likert. Pilihan responden terhadap pernyataan angket disusun: Sering (S) diberi skor 4, beberapa kali (Bk) diberi skor 3, sesekali (Ss) diberi skor 2, tidak pernah (TP) diberi skor 1. Analisa data dilakukan dengan statistik deskriptif, dalam bentuk penyajian data menggunakan tabel, grafik, diagram, histogram data melalui perhitungan rata-rata dan perhitungan persentase.

## PEMBAHASAN

### Gambaran Penerapan Pengalaman Belajar oleh Tutor pada Program Life Skill di PKBM Se-Kabupaten Kampar

Tabel 1.  
Penerapan Pengalaman Belajar oleh Tutor

No	Indikator	Subindikator	Jumlah Butir	Jumlah Skor	Skor Ideal	Skor Rata-Rata	Persentase
	Pengalaman Belajar	Performansi,	3	4884	6223	29.70	76.00
		Pengelolaan Suasana Dan Lingkungan Belajar	3	889	1042	5.50	80.50
		Pelaksanaan Evaluasi Belajar	2	3112	3032	17.32	75.04
		Jumlah	8	8885	10297	80.45	

Dari ketiga aspek tersebut dapat dilihat bahwa dari prinsip pengalaman belajar oleh tutor dilihat dari aspek Performansi sebesar 76,00% , Pengelolaan suasana dan lingkungan

belajar sebesar 80.50% dan pelaksanaan evaluasi belajar sebesar 75.04%. Dari ketiga aspek tersebut yang tertinggi adalah aspek Pengelolaan suasana dan lingkungan belajar dengan nilai 80.50%. Berdasarkan tabel 1.1 di atas, maka Penerapan Pengalaman Belajar oleh Tutor pada Program Life Skill di PKBM Se-Kabupaten Kampar dikategorikan dengan skor seperti berikut:

Tabel 2.  
Kategori Skor Penerapan Pengalaman Belajar oleh Tutor

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	81 $\geq$	20	14.08
Sedang	61 - 80	100	70.42
Rendah	60 $\leq$	22	15.50
Jumlah		142	100



Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat penerapan pengalaman belajar oleh tutor pada Program Life Skill di PKBM Se-Kabupaten Kampar Prinsip tergolong tingkatan sedang dengan persentase 70,42%

**Gambaran Penerapan Konsep Diri oleh Tutor pada Program Life Skill di PKBM Se-Kabupaten Kampar**

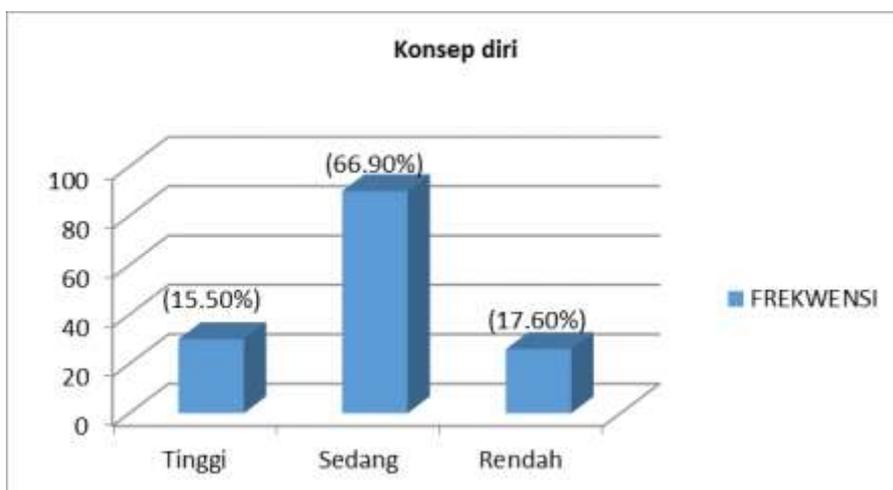
Tabel 3.  
 Penerapan Konsep Diri oleh Tutor

No	Indikator	Jumlah Butir	Jumlah Skor	Skor Ideal	Skor Rata-Rata	Persentase
Konsep Diri	Performansi	3	2880	4557	20,25	73.55
	Pengelolaan Suasana dan					
	Lingkungan Belajar	4	2992	3999	21.16	69.76
	Pelaksanaan Evaluasi Belajar	3	1662	2320	10.93	67.85
	Jumlah	10	7534	10876	52.34	

Dari ketiga aspek tersebut dapat dilihat bahwa dari prinsip konsep diri oleh tutor dilihat dari aspek Performansi sebesar 73,55% , Pengelolaan suasana dan lingkungan belajar sebesar 69.76% dan pelaksanaan evaluasi belajar sebesar 67.85%. Dari ketiga aspek tersebut yang tertinggi adalah aspek Performansi, dengan nilai 73.55%. Berdasarkan tabel 1.3 diatas, maka penerapan konsep diri oleh tutor pada program life skill di PKBM Se-Kabupaten Kampar dikategorikan dengan skor seperti berikut:

Tabel 4.  
 Kategori Skor Penerapan Konsep Diri oleh Tutor

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
<b>Tinggi</b>	81 ≥	22	15.50
<b>Sedang</b>	61 - 80	95	66.90
<b>Rendah</b>	60 ≤	25	17.60
<b>Jumlah</b>		142	100



Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa tingkat penerapan konsep diri oleh tutor pada Program *Life Skill* di PKBM Se-Kabupaten Kampar tergolong sedang dengan persentase 66.90%

### Gambaran Penerapan Kesiapan Diri oleh Tutor pada Program Life Skill di PKBM Se-Kabupaten Kampar

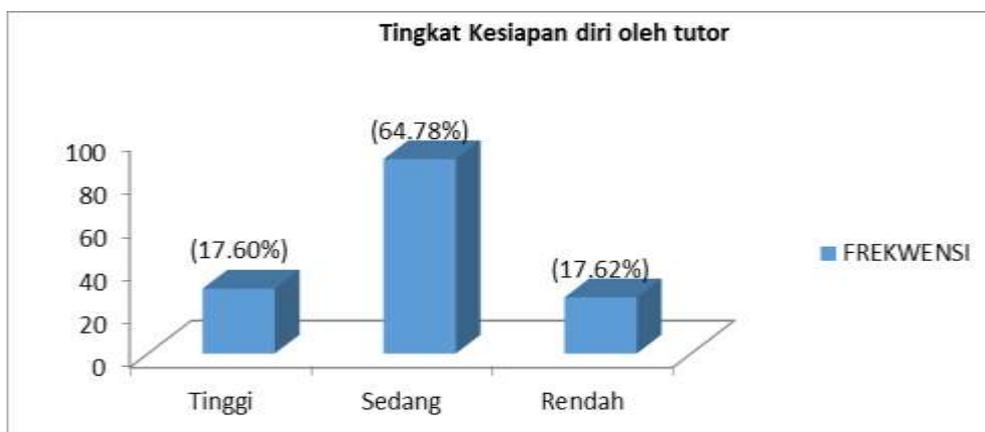
Tabel 5.  
Penerapan Kesiapan Diri oleh Tutor

No	Indikator	Jumlah Butir	Jumlah Skor	Skor Ideal	Skor Rata-Rata	Persentase
Kesiapan Diri	Performansi,	4	2710	4220	25.45	70.55
	Pengelolaan Suasana Lingkungan Belajar	4	3014	3244	28.85	67.75
	Pelaksanaan Evaluasi Belajar	2	1523	3400	11.23	62.54
	Jumlah	10	7247	10864	65.53	

Dari ketiga aspek tersebut dapat dilihat bahwa dari prinsip kesiapan diri oleh tutor dilihat dari aspek Performansi sebesar 70,55% , Pengelolaan suasana dan lingkungan belajar sebesar 67.75% dan pelaksanaan evaluasi belajar sebesar 62.54%. Dari ketiga aspek tersebut yang tertinggi adalah aspek Performansi, dengan nilai 70.55%. Berdasarkan tabel 1.3 diatas, maka penerapan kesiapan diri oleh tutor pada program life skill di PKBM Se-Kabupaten Kampar dikategorikan dengan skor seperti berikut:

Tabel 6.

Kategori Skor Penerapan Kesiapan Diri oleh Tutor			
Kategori	Skor	Frekwensi	Persentase
Tinggi	81 $\geq$	25	17.60
Sedang	61 - 80	92	64.78
Rendah	60 $\leq$	25	17.62
Jumlah		142	100



Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa tingkat penerapan kesiapan diri oleh tutor pada Program *Life Skill* di PKBM Se-Kabupaten Kampar tergolong sedang dengan persentase 64.78%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Prinsip Andragogi oleh Tutor pada Program *Life Skill* Di PKBM Se-Kabupaten Kampar berada pada kategori sedang, artinya bahwa pada penerapan prinsip andragogi yang dilakukan oleh tutor pada program *Life Skill* Di PKBM Se-Kabupaten Kampar sudah bagus pada kategori sedang ini. Namun, hanya saja perlu untuk meningkatkan mutu dan profesionalisme sebagai tutor dalam Program *Life Skill*, khususnya dalam aspek performansi, pengelolaan suasana lingkungan belajar dan pelaksanaan evaluasi belajar. Ketiga aspek ini perlu untuk dikembangkan dalam menerapkan prinsip andragogi agar tercapainya tujuan dari pembelajaran orang dewasa yang diharapkan secara maksimal.

### Gambaran Penerapan Pengalaman Belajar oleh Tutor pada Program Life Skill di PKBM Se-Kabupaten Kampar

Gambaran Penerapan Pengalaman Belajar oleh Tutor pada Program Life Skill di PKBM Se-Kabupaten Kampar dari ketiga aspek tersebut dapat dilihat bahwa dari prinsip pengalaman belajar oleh tutor dikategorikan tingkat penerapan pengalaman belajar oleh tutor pada Program Life Skill di PKBM Se-Kabupaten Kampar tergolong tingkatan sedang dengan

persentase 70,42%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tutor menerapkan prinsip pengalaman belajar tidak hanya dalam aspek performansi, namun pada aspek pengelolaan suasana lingkungan belajar hingga pelaksanaan evaluasi belajar. Penerapan pembelajaran dalam menerapkan prinsip andragogi ini dilakukan dengan tutor menjadikan pengalaman warga belajar menjadi bahan belajar, tutor menghargai pengalaman warga belajar yang berbeda-beda, memberikan pemahaman dan berperan memfasilitasi pembelajaran agar terciptanya suasana belajar, tutor menerima masukan dari warga belajar, tutor menerapkan pembelajaran berbasis pengalaman, serta tutor melibatkan warga belajar dalam evaluasi belajar. Sebagaimana menurut Solfema (2013) menjelaskan bahwa pengalaman yang dimiliki seorang dewasa dengan orang dewasa lainnya berbeda, sehingga menghasilkan gaya belajar, self exposure, dan gaya hidup yang berbeda pula. Berdasarkan perbedaan pengalaman yang dimilikinya, maka dalam sebuah pelaksanaan pelatihan orang dewasa akan saling bertukar pengetahuan antara satu dengan lainnya.

Adapun prinsip pendidikan orang dewasa menurut Lindeman dalam Karwati, L. (2017) salah satunya adalah pengalaman. Pengalaman adalah sumber belajar yang paling baik bagi orang dewasa, sehingga metode menggunakan pengalaman dan analisis pengalaman. Berdasarkan hal tersebut, dalam penerapan pembelajaran andragogi pengalaman dimanfaatkan dalam belajar karena orang dewasa telah memiliki pengalaman yang berbeda-beda dan bervariasi. Maka, hal itu dapat dijadikan saling bertukar pengalaman antar warga belajar untuk menambah keanekaragaman pengetahuan dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran, orang dewasa tidak dapat digurui, namun tutor bagaimana dapat menciptakan suasana belajar yang mendukung untuk pembelajaran berlangsung bagi warga belajar. Sebagaimana menurut Karwati, L. (2017) bahwa peserta didik orang dewasa perlunya penerapan prinsip andragogi dalam pendekatan pembelajaran orang dewasa dikarenakan upaya membelajarkan orang dewasa berbeda dengan upaya membelajarkan anak. Penerapan pendidikan andragogi lebih menekankan pada membimbing dan membantu orang dewasa untuk menemukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam rangka memecahkan, masalah-masalah kehidupan yang dihadapinya. Ketepatan pendekatan yang digunakan dalam penyelenggaraan suatu kegiatan pembelajaran tentu akan mempengaruhi hasil belajar warga belajar. Selain permasalahan tersebut terdapat juga permasalahan yang berkaitan dengan program life skill.

Walaupun tutor sudah dapat menerapkan prinsip pengalaman belajar dalam pembelajaran orang dewasa, namun masih perlu dilakukan suatu perbaikan untuk meningkatkan kemampuan tutor dalam mengembangkannya secara optimal., khususnya dalam komunikasi. Tutor juga harus mampu berkomunikasi secara baik dengan warga belajar. Seorang tutor juga harus bisa menjalin komunikasi yang efektif terhadap warga belajar dalam menyampaikan pembelajaran, karena dengan terjalannya komunikasi efektif maka tujuan dari pembelajaran akan mudah tercapai (Afriana, Wisroni, & Setiawati, 2018; Kurniawan, 2014; Wahyuni, Aini, & Irmawati, 2018 dalam Mulia, W. O., & Solfema, S. 2019).

### **Gambaran Penerapan Konsep diri oleh Tutor pada Program Life Skill di PKBM Se-Kabupaten Kampar**

Gambaran Penerapan Konsep Diri oleh Tutor pada Program Life Skill di PKBM Se-Kabupaten Kampar dari ketiga aspek tersebut dapat dilihat bahwa dari prinsip konsep diri

oleh tutor dikategorikan tingkat penerapan konsep diri oleh tutor pada Program Life Skill di PKBM Se-Kabupaten Kampar tergolong tingkatan sedang dengan persentase 66.90%. Dapat disimpulkan bahwa tutor menerapkan prinsip konsep diri tidak hanya dalam aspek performansi, namun pada aspek pengelolaan suasana lingkungan belajar hingga pelaksanaan evaluasi belajar. Penerapan pembelajaran dalam menerapkan prinsip andragogi ini dilakukan oleh tutor dengan menghargai bahwa orang dewasa sudah memiliki konsep diri yang berbeda dengan anak-anak. Orang dewasa sudah mampu mengarahkan dirinya sendiri, menentukan langkah yang diambil dan memutuskan keputusan sendiri, serta percaya kepada dirinya sendiri. Dalam hal ini tutor berperan dalam memfasilitasi dalam mengarahkan berjalannya pembelajaran agar terciptanya suasana belajar yang kondusif. Tutor juga berperan dalam mengarahkan warga belajar menentukan memutuskan secara bersama-sama arah pembelajaran yang diharapkan. Selain itu, tutor memberikan penghargaan, dan saling bertukar pikiran. Sejalan dengan pendapat Suharto, (2005: 95) dalam Nuryaman, Y. (2010) menyatakan bahwa Pendampingan dan pembinaan merupakan bagian dari proses pembelajaran. Pendampingan yang dilakukan oleh tutor bertujuan untuk membantu warga belajar dalam melaksanakan pembelajaran.

Konsep diri yang dimiliki oleh orang dewasa mampu membantu orang dewasa untuk mengambil keputusan sendiri dalam melaksanakan kegiatan apapun, sehingga dalam sebuah pelatihan orang dewasa akan lebih mudah untuk mengambil keputusan tanpa ragu. Situasi yang diciptakan dalam proses pelatihan juga harus memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengemukakan pikiran dan pengalaman yang mereka miliki. Pembelajaran dengan meningkatkan kemampuan senantiasa akan membantu seorang dewasa untuk lebih mudah menyelesaikan suatu permasalahan. Dalam orientasi belajar ini, seorang fasilitator bukan bertindak sebagai seorang guru, melainkan sebagai seorang pembimbing dan memberikan bantuan kepada peserta didik (Solfema, 2013).

Tutor sudah dapat dikatakan baik dalam menerapkan prinsip konsep diri dalam pembelajaran orang dewasa, namun masih perlu dilakukan suatu perbaikan untuk meningkatkan kemampuan tutor dalam mengembangkannya secara optimal. Hal ini karena pembelajaran orang dewasa sangat berbeda jauh dengan pembelajaran anak-anak. Maka, tutor perlu mengembangkan pembelajaran orang dewasa, khususnya dalam ketiga aspek yaitu aspek performansi, namun pada aspek pengelolaan suasana lingkungan belajar hingga pelaksanaan evaluasi belajar dikarenakan tutor merupakan peran sangat penting dalam pembelajaran. Sebagaimana menurut Ariyani Diyanti, V. E. N. A. (2016) bahwa tutor adalah orang dewasa dengan segala kemampuannya dalam mendidik serta membimbing peserta didik yang ada dalam Pendidikan Luar Sekolah.

### **Gambaran Penerapan Kesiapan diri oleh Tutor pada Program Life Skill di PKBM Se-Kabupaten Kampar**

Gambaran Penerapan Kesiapan Belajar oleh Tutor pada Program Life Skill di PKBM Se-Kabupaten Kampar dari ketiga aspek tersebut dapat dilihat bahwa dari prinsip kesiapan belajar oleh tutor dikategorikan tingkat penerapan kesiapan belajar oleh tutor pada Program Life Skill di PKBM Se-Kabupaten Kampar tergolong tingkatan sedang dengan persentase 64.78%. Dapat disimpulkan bahwa tutor menerapkan prinsip konsep diri tidak hanya dalam aspek performansi, namun pada aspek pengelolaan suasana lingkungan belajar

hingga pelaksanaan evaluasi belajar. Penerapan pembelajaran dalam menerapkan prinsip andragogi ini dilakukan oleh tutor dengan memahami kesiapan diri orang dewasa untuk belajar, tutor menguasai materi belajar, tutor mendukung kesiapan belajar orang dewasa, tutor memahami belajar untuk menjalankan peran sosial, tutor memahami orang dewasa belajar untuk segera diaplikasikan dan orang dewasa belajar untuk kebutuhan. Sebagaimana Budiningsih (2005) dalam Karwati, L. (2017) menyatakan bahwa membelajarkan orang dewasa berpusat pada warga belajar itu sendiri (*learned centers*). Selain itu, Megawati, A. (2013) menyatakan bahwa Prinsip pendidikan orang dewasa merupakan hal penting yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan pendidikan orang dewasa. Prinsip pendidikan orang dewasa terdiri dari hukum belajar, penetapan tujuan, pemilihan materi pelajaran, pengembangan sikap, idealisme, minat, dan pengajaran pengetahuan (Suprijianto 2007: 35 dalam Megawati, A. 2013).

Tutor dalam menerapkan prinsip kesiapan diri dalam pembelajaran orang dewasa sudah dapat dikatakan baik, namun masih perlu untuk ditingkatkan secara maksimal dalam pengembangan pembelajaran orang dewasa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian diperoleh bahwa penerapan Prinsip Andragogi oleh Tutor pada Program *Life Skill* Di PKBM Se-Kabupaten Kampar berada pada kategori sedang, artinya dari penerapan prinsip andragogi ini perlu dilakukan perbaikan untuk meningkatkan mutu dan profesionalisme tutor agar tercapainya tujuan pembelajaran orang dewasa yang diharapkan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ariyani Diyanti, V. E. N. A. (2016). Hubungan Kompetensi Tutor Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Kejar Paket C di PKBM Al Hikmah Sukodono Sidoarjo. *J+ Plus Unesa*, 5(2).
- Karwati, L. (2017). Prinsip Andragogi Pada Performasi Tutor Program Pendidikan Luar Sekolah. *Jendela PLS*, 1(1).
- Megawati, A. (2013). Penerapan Prinsip Pembelajaran Orang Dewasa (Andragogi) Pada Program *Life Skill* di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Pati. Disertasi. Universitas Negeri Semarang.
- Mulia, W. O., & Solfema, S. (2019). Gambaran Keefektifan Komunikasi Tutor terhadap Warga Belajar Program Kesetaraan Paket C. *JFACE: Journal of Family, Adult, and Early Childhood Education*, 1(2), 214-222.
- Nuryaman, Y. (2010). Hubungan Pendampingan Tutor dengan Motivasi Belajar Warga Belajar Program Pendidikan Kesetaraan Paket B di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Gema Insan Peduli Umat (GIPU). *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2).
- Solfema. (2013). *Andragogi Konsep dan Penerapannya*. Malang: Wineka Cipta.
- Suprijanto, H. (2007). *Pendidikan Orang Dewasa: Dari Teori hingga Aplikasi*. Jakarta: PT. BumiAksara.